

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia stock Exchange (IDX)*) merupakan lembaga pasar modal yang terdapat di Indonesia hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal suatu tempat/sarana/pasar, bersifat abstrak atau konkret yang mempertemukan antara pihak pengguna dana dan investor/pemilik dana. Investor dapat menanamkan dananya dalam bentuk surat utang atau saham, sedangkan pengguna dana dapat menghimpun dana dengan menerbitkan surat utang dan/atau saham atau instrumen surat berharga lainnya dalam jangka menengah dan panjang (Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2018:12). Terdapat 9 sektor pada BEI, salah satunya adalah sektor keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan dari sektor keuangan.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk membangun usaha, melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan diantaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya (UU No. 10 Tahun 2008).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2018:12), Bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan nasional. Peran tersebut antara lain yaitu melakukan pengalihan aset dari unit surplus ke unit defisit, memberi kemudahan kepada pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi, menjaga

likuiditas masyarakat dengan cara membantu aliran dana dari unit surplus ke defisit, dan menjadi broker yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Alasan penulis menjadikan perbankan sebagai objek penelitian adalah karena sektor perbankan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara. Pada Bursa Efek Indonesia, saat ini sektor perbankan terdiri dari 45 perusahaan, namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan 10 perusahaan perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki daya Tarik terhadap investor yang sangat tinggi (Sambul, Murni, & Tumiwa, 2016). Menurut (Naufal Muhammad Rafif, 2019) perusahaan perbankan terbesar berdasarkan nilai ekuitasnya yang terdaftar pada BEI memiliki tingkat kapitalisasi pasar terbesar pada sektor keuangan dan dianggap menguasai dan dapat mewakili sektor tersebut selama lebih dari 5 tahun.

Penulis memilih sepuluh perbankan terbesar berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, karena menurut Pinto, Henry, Robinson, & Stowe (2016:5). nilai ekuitas sangat berguna untuk menentukan kewajaran harga saham, melihat ekspektasi perusahaan terhadap pasar, mengevaluasi kejadian-kejadian penting pada perusahaan, serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan. Nilai ekuitas juga sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan karena perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (Margaretha, 2011:5).

Table 1.1

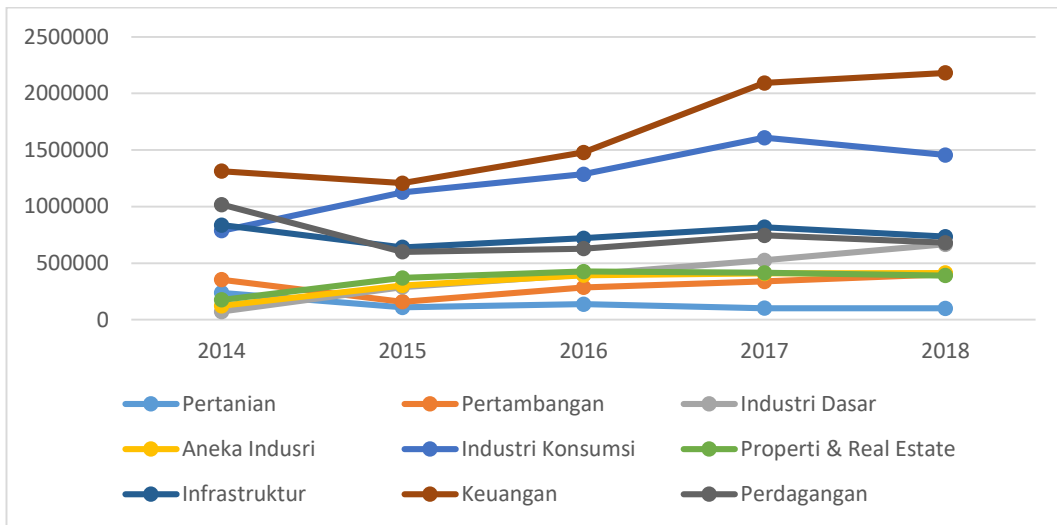
Daftar 10 Bank Terbesar Berdasarkan Ekuitas

Nama Bank	Nilai Ekuitas Tahun 2018 (dalam miliar rupiah)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185.275
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	184.960
PT Bank Central Asia Tbk	151.753
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110.373
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	41.940
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.579
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25.090
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.428
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	23.840
PT Bank Pan Indonesia Tbk	23.057

(data diperoleh dari laporan tahunan 2018, diolah tahun 2019)

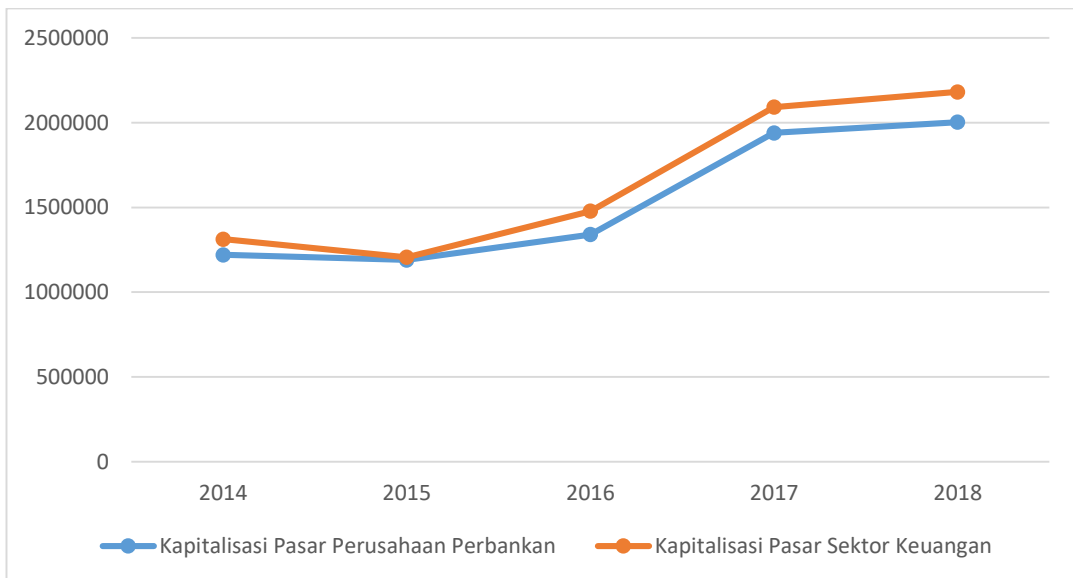
Selama periode 2014-2018, sektor keuangan adalah sektor yang memiliki kapasitas pasar terbesar yang dengan kata lain menjadikan perusahaan-perusahaan dalam sektor keuangan adalah yang paling berhasil jika dibandingkan dengan sektor lainnya karna menurut Azis, Mintarti, & Nadir (2015:276) besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.

Untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan perlu dilihat nilai kapitalisasi pasarnya karena kapitalisasi pasar atau *market cap* menunjukkan nilai suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dihitung dengan mengalikan harga saham per lembar dengan jumlah saham yang beredar (Heisinger K, 2015)



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar 2014-2018 (dalam miliar rupiah)

Dari Statistik diatas bisa dilihat jika sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar selama tahun 2014-2018, hal ini membuktikan bahwa sektor keuangan menjadi sektor yang sangat diminati oleh investor untuk melakukan investasi.



Gambar 1.2 Perbandingan Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan Dengan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Perbankan (dalam milyar rupiah)

Dari gambar 1.2 bisa dilihat perusahaan dari subsektor perbankan sangat mempengaruhi dan menguasai sektor keuangan dengan rincian pada tahun 2014

sebesar 92%, tahun 2015 sebesar 91,94 %, tahun 2016 sebesar 90,64%, tahun 2017 sebesar 92,74%, dan tahun 2018 sebesar 91,82%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan sangat diminati oleh para investor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi harga dari saham sepuluh bank terbesar di Indonesia sehingga mampu menguasai satu sektor selama beberapa tahun berturut-turut, bagaimana kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga para investor sangat tertarik dan sangat percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan tersebut.

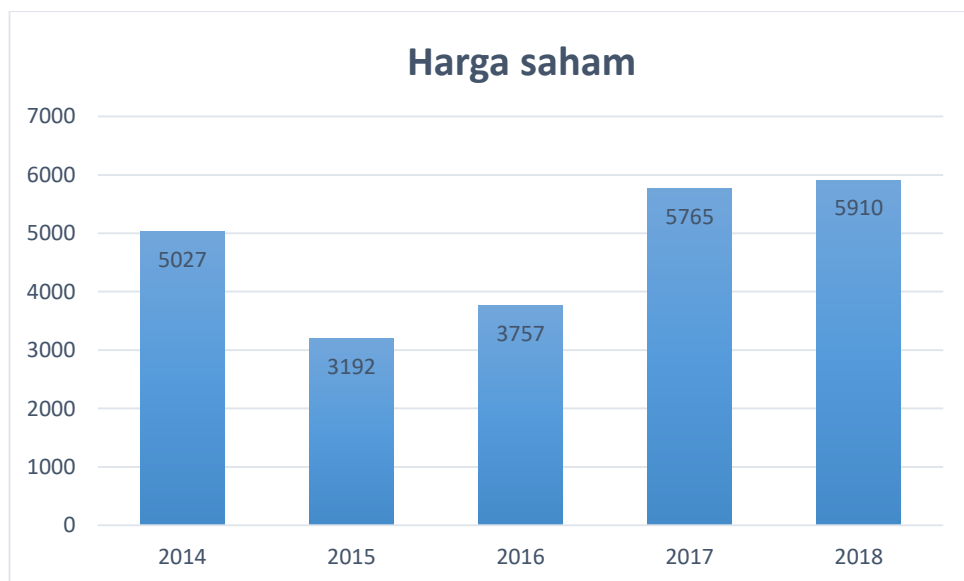
1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor dengan menempatkan sejumlah dana pada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017) Investasi saham memiliki kelebihan karena memberikan imbal balik yang sangat besar dalam jangka panjang, dan bisa dimulai dari modal yang sangat kecil (May E, 2017). Untuk bisa melakukan investasi yang baik dan menjanjikan maka investor dituntut untuk mengetahui apa yang disebut dengan indeks harga saham (IDS). (Widoetmedjo, 2015) Setiap investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan akan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan, hal ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi permintaan akan saham perusahaan tersebut. Investasi yang baik adalah investasi yang memiliki resiko yang kecil dan memiliki jaminan atas dana investor yang diinvestasikan pada perusahaan.

Saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal yang di investasikan oleh seorang atau kelompok investor didalam sebuah perusahaan. Selain itu saham juga merupakan salah satu surat berharga yang dapat dinyatakan sebagai bukti tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan publik yang memperdagangkan saham. Saham merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika ingin mendapatkan pendanaan tambahan. Saham juga merupakan instrument investasi yang paling banyak disukai oleh para investor

karna menurut investor saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik (Halimahtussakdiah, 2018)

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit sampai dengan hitungan detik) (Darmaji, 2012) dalam (Agustina 2019) dalam penelitian ini harga saham dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*). Dalam penentuan harga saham terdapat harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan. Penggunaan harga saham penutupan (*closing price*) dalam penelitian ini karena pada suatu periode terdapat fluktuatif dari harga saham dan harga penutupan adalah harga akhir dari saham ketika suatu periode berakhir. Harga saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah ditutup maka harga saham tersebut adalah harga saham penutupannya (Rusdin 2006:68).



Gambar 1.3 Rata-rata Harga Saham sepuluh perusahaan perbankan besar (dalam rupiah)

Secara rata-rata harga saham sepuluh perusahaan perbankan memang mengalami kenaikan, hal ini terjadi karna kenaikan harga saham bank-bank tertentu yang cukup tinggi akan tetapi secara keseluruhan terdapat enam dari sepuluh perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018,

misalnya yang terjadi pada bank Mandiri dan BNI. Harga saham Mandiri turun dari 8.000 ke 7.375 dan BNI dari 9000 ke 8.800 per lembar saham.

Penurunan harga saham BNI dan Mandiri disebabkan oleh sentimen perang dagang antara amerika dan china, menurut Analisis MNC Sekuritas Nurulita Harwaningrum “perang dagang Amerika dan China mendorong China untuk melakukan ekspor ke negara lain yang memiliki agar memiliki harga yang lebih kompetitif”. lalu *profit taking* juga dinilai mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan perbankan tersebut (Investasi.Kontan.com)

Anggoro Eko Cahyono, Direktur keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menyatakan “terjadi penurunan harga saham yang disebabkan oleh terjadinya penurunan ROE, penurunan penyaluran kredit akibat perlambatan ekonomi nasional”.

Berbeda dengan BNI, Mandiri mengalami kenaikan laba sebesar 29% akan tetapi harga saham perusahaan sepanjang tahun mengalami penurunan menurut DBS Vickers Securities, turunnya harga saham Mandiri sejak Februari 2018 tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Secara umum suatu perusahaan digambarkan dengan kondisi perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham juga merupakan indikator penting dalam sebuah perusahaan, hal ini menunjukkan seberapa besar ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya pada satu perusahaan.

Pada prinsipnya jika perusahaan dapat menghasilkan laba setiap tahun maka, hal ini tentunya dapat meningkatkan permintaan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ini yang terjadi maka secara tidak langsung harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan lebih tinggi dari sebelumnya karna kepercayaan dari investor ataupun calon investor terhadap perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak menunjukkan laba dari tahun ketahun maka, hal ini akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan itu sendiri. Jika hal ini terjadi

maka secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba pada periode tertentu. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Mehta, 2016:429). Dalam penelitian ini profitabilitas akan dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas, atau bisa juga disebut rasio profitabilitas, adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi (Hartono, 2018). ROE sangat penting untuk analisa harga saham karena mengukur *rate of return* ekuitas (Arifin J dan Syukri, M., 2006) dalam (Satupa 2018) Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROE yang diperoleh perusahaan maka, akan semakin tinggi juga tingkat *return* yang didapat oleh investor ketika menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Calon investor wajib memperhatikan rasio ini karena akan menjadi ukuran terhadap keberlangsungan investasi sebagai pemegang saham perusahaan (Tambunan, 2013:204)

Melalui penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ROE adalah perbandingan seberapa besar kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. maka dapat dikatakan bahwa ROE mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai ROE perusahaan tersebut akan membuat semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Karena investor cenderung menyukai perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Korelasi antara ROE dengan harga saham adalah korelasi positif sempurna, artinya semakin tinggi return, semakin tinggi pula harga sahamnya (Tambunan, 2013:204) dalam (Satupa 2018).

Menurut Wehentouw, Tommy & Tampenawas (2017), ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Muliadi & Fahmi (2016), ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu menurut Satupa (2018), ROE tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang didapat oleh Naufal (2019), bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas menurut Harahap (2008:301) dalam (Halimatussakdiah 2017) menyatakan bahwa likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu, pos-pos aktiva lancar dan utang. Dalam penelitian ini penulis menghitung likuiditas menggunakan *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Soeperdi (2006:123) dalam menyatakan bahwa *Current Rasio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. jadi dapat dikatakan jika *Current Rasio* pada suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat di asumsikan bahwa, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total kewajiban lancar.

Jika CR perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva yang lebih besar dari kewajibannya, dan sebaliknya jika nilai CR dibawah 1,0 kali, maka kemampuan untuk melunasi utang masih dipertanyakan. Dan jika CR lebih dari 3.0 kali bukan berarti perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, hal ini bisa mengindikasikan perusahaan tidak mengelokasikan aktiva lancarnya secara optimal dan efisien. Apabila perusahaan memiliki aktiva yang lebih besar dibandingkan utangnya maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya karena memiliki uang kas yang cukup (Amanah et al., 2014).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Karna investor dapat melihat adanya jaminan perusahaan

dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena tinggi rendahnya nilai dari Current Ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham akan meningkat. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Amanah et al. (2014) bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasari (2017) likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Solvabilitas menurut Husnan (2012:72) dalam (Satupa 2018) menyatakan solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang – hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Dalam hal ini DER dihitung dengan membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan tersebut. Utang membawa resiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Besarnya rasio ini menandakan besarnya keterikatan suatu perusahaan dibiayai oleh utang-utangnya. Sehingga resiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi. Dengan resiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi DER perusahaan maka akan semakin rendah ketertarikan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hutapea et al. (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, maka mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada kreditur untuk memenuhi kewajibannya oleh karena itu perusahaan harus menjaga nilai DER agar utang yang dimilikinya tidak terlalu tinggi, karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi akan membuat investor tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena investor tidak ingin terlibat yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan turun. Begitupun menurut Sondakh et al. (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Priliyastuti dan Stella (2017) dan Azhari et al. (2016) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil uraian diatas ditemukan femonema yang akan diteliti dan perbedaan antara hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh *return* dari modal yang diinvestasikan. Investasi dapat berupa berbagai bentuk salah satunya adalah saham, saham adalah surat berharga yang dimiliki perusahaan sebagai bukti kepemilikan atas perusahaan tersebut. investasi saham dinilai sebagai investasi yang paling baik karena dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Pada perusahaan *Go Public* harga saham merupakan indikator kepercayaan investor terhadap

perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham berarti saham perusahaan tersebut memiliki permintaan yang besar dan diminati oleh investor untuk melakukan investasi.

Meskipun secara rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2018 mengalami kenaikan tetapi tidak semua harga saham perusahaan mengalami kenaikan contohnya yang terjadi pada harga saham Mandiri. Alasannya adalah karna perang dagang antara Amerika dan China dan kondisi ekonomi nasional. Perbankan merupakan *proxy* dari kondisi perekonomian masyarakat, dimana perang dagang dan kondisi ekonomi nasional menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berdampak pada kondisi keuangan perbankan yang dapat dilihat dari *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Dari uraian diatas diperoleh fenomena untuk diteliti yaitu: pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisa secara simultan pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan terbesar periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis, untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam menempuh Skripsi. Penelitian ini juga digunakan sebagai alat untuk mempraktikan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi untuk penelitian berikutnya dan juga digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang dan kajian yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan, memberikan gambaran atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.
2. Bagi Pihak Investor dan Calon Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan maupun untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan tugas akhir ini terdapat sistemakita penulisan, dimana didalam tugas akhir ini terbagi atas beberapa bab, yaitu terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan Objek Penelitian, Latar Belakang pemilihan judul, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Aspek Penelitian serta Ruang Lingkup penelitian, sehingga permasalahan tersebut memiliki titik fokus dan tidak mengembang dari judul yang telah dibuat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian tentang teori pendukung untuk variable yang akan diteliti, bab ini juga membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, serta lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang langkah sistematik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan yang menjelaskan mengenai metode penelitan, parameter penelitian, rincian kerja prosedur penelitian, serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)